



## Peran Kepemimpinan Guru di SMK Laniang Makassar

Asmar<sup>1</sup>, Andi Mappincara<sup>2</sup>, Sumarlin Mus<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: [asmar290100@gmail.com](mailto:asmar290100@gmail.com)

[andi.mappincara@unm.ac.id](mailto:andi.mappincara@unm.ac.id)

[sumarlin.mus@gmail.com](mailto:sumarlin.mus@gmail.com)

---

### Artikel info

---

#### Artikel history:

Received; xx-xx

Revised:xx-xx

Accepted;xx-xx

**Abstract.** *This study examines the role of teacher leadership at Laniang Makassar Vocational School including being a model figure, directing students, motivating students, inspiring students, negotiating students, and carrying out changes. The purpose of this study is to find out how the teacher's leadership is in increasing student learning motivation. This research approach is qualitative with the type of research description. Data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The data source of this research is teachers, deputy principals, and students at Laniang Makassar Vocational School with 4 teachers, 1 Deputy Principal, and 1 student. Data analysis techniques using the Miles and Huberman models. In checking the validity of researchers' data using triangulation techniques. The results showed that the role of teacher leadership in Laniang Makassar Vocational School is able to become a role model, able to direct students to the learning process, motivate students, help students solve problems faced by students, creating interesting learning and able to utilize advanced technology in accordance with changes and changes and current development.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji tentang Peran Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Laniang Makassar meliputi menjadi sosok teladan, mengarahkan siswa, memotivasi siswa, menginspirasi siswa, menegosiasi siswa, dan melaksanakan perubahan-perubahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah guru, wakil kepala sekolah, dan siswa di SMK Laniang Makassar dengan jumlah guru sebanyak 4 orang, wakil kepala sekolah 1 orang, dan siswa 1 orang. Teknik Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru yang mampu menjadi sosok teladan, mampu

---

mengarahkan siswa pada proses pembelajaran, memotivasi siswa, membantu siswa memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa, menciptakan pembelajaran yang menarik dan mampu memanfaatkan teknologi-teknologi canggih sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

---

**Keywords:***Guru Penggerak;**Ilmu**Kepemimpinan;**Kepemimpinan**Guru;***Corresponden author:**

Jalan:BTN Tabaria blok A7/2,

Email: [asmar290100@gmail.com](mailto:asmar290100@gmail.com)

artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan direncanakan dengan tujuan mewujudkan situasi belajar dan berproses menjadi individu yang aktif dan berprestasi. Untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri agar memiliki nilai spiritual, kepribadian, kecerdasan, ahlak yang baik, mampu mengendalikan diri serta memiliki keterampilan. Kualitas pendidikan saat ini kerap menjadi masalah pokok dan dalam hal ini seorang guru paling sering mendapat perhatian. Sudarma, (2013:5) Mengemukakan bahwa “Ketika membicarakan masalah guru setiap orang akan memikirkan kondisi pendidikan dan masa depan putra-putrinya masing masing. kegagalan putra putrinya di dunia pendidikan akan mudah di alamatkan pada buruknya kinerja guru” oleh karena itu aktivitas belajar mengajar adalah pokok utama dari seluruh proses pendidikan dan guru merupakan pemeran utama. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2017 tentang Guru dan Dosen, yang dalam pasal 1 ditegaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Indonesia, 2005). Guru memiliki peran sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, model, motivator, agenda perkembangan kognitif, dan manajer.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran baik ia sebagai pengajar, pengelola dan peranan-peranan lain yang diembannya. Dengan demikian, kemampuan memimpin sangat dibutuhkan bagi guru (Suyanto dan Asep Jihad 2013,1-2 dalam Arifin dan Elfrianto 2017:5). Kepemimpinan guru merupakan faktor utama dalam aktivitas pembelajaran, karena memiliki peran dalam memfasilitasi siswa sehingga mampu memengaruhi hubungan antara guru selaku figur pemimpin dan siswa selaku bawahan. Dari keahlian kepemimpinan tersebut, seorang guru dapat menggerakkan siswanya agar dapat berperilaku secara positif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepemimpinan guru juga memiliki hubungan erat dengan keahlian manajemen kelas. Ketika guru mampu mengimplementasikan keahlian manajemen kelas secara optimal, maka dapat dikatakan guru telah melaksanakan perannya sebagai pemimpin. Oleh karena itu, keterampilan seorang guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran (Rahayu & Susanto, 2018:4). Salah satu kebijakan nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia adalah program guru penggerak, tujuan dari program guru penggerak ini adalah untuk menciptakan guru yang berkeahlian sebagai pemimpin di dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran yang mampu mendorong

perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Dari pembelajaran program guru penggerak juga diharapkan dapat secara aktif dan proaktif mengembangkan guru lain untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Guru penggerak ini juga dibutuhkan sebagai sosok teladan dan agen transformasi pendidikan (Mansyur, 2021:106).

Di Makassar terdapat banyak sekolah menengah kejuruan dengan berbagai karakteristik jurusan dan akreditasi dan lain-lain, namun yang menarik perhatian peneliti adalah SMK Laniang Makassar. SMK Laniang Makassar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang telah meresmikan Akademi MikroTik terkhusus pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Pembagian 20 unit perangkat MikroTik Internasional merupakan sinyal diresmikannya Akademi MikroTik di sekolah ini. Beberapa unit perangkat tersebut diharapkan dapat digunakan para siswa-siswi di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Laniang Makassar. Mikrotik adalah perusahaan yang dibentuk pada tahun 1996 oleh John Trully dan Arnis Riekstins yang saat ini berada di Latvia, Benua Eropa. Bagi Eki dengan adanya Akademi Mikrotik ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara maksimal kepada siswa (Alfian, 2019). Sehingga peneliti tertarik melakukan studi pendahuluan pada tanggal 10 Mei 2022 kepada beberapa guru di SMK Laniang Makassar.

Penelitian yang akan diangkat ini merupakan keterbaruan yang signifikan dari penelitian-penelitian terdahulu penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana kepemimpinan guru. Penelitian ini menyajikan fenomena-fenomena atau informasi baru yang tentu saja dapat mengembangkan penelitian sebelumnya.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **a. Menjadi Teladan**

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama beberapa narasumber dapat diketahui hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagai sosok teladan terutama dalam perilaku disiplin guru memberikan contoh kepada peserta didik

Selain hal tersebut penelitian ini akan memberikan penguatan terhadap penelitian sebelumnya.

#### **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebuah fenomena yang sedalam-dalamnya dengan menggunakan data yang diperoleh sebelumnya. penelitian yang diangkat tidak berfokus dengan angka atau numerik, namun lebih berfokus kepada sebuah fenomena atau pendapat para ahli yang kemudian dikumpulkan dan dikembangkan menjadi hasil dari penelitian ini, sehingga penelitian kualitatif ini bersifat lebih tidak terstruktur dibandingkan penelitian kuantitatif, dikarenakan dalam penelitian ini merupakan sebuah fenomena dan didukung oleh pendapat para ahli maka dari itu, metode penelitian yang tepat digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi. Penelitian ini berusaha mengungkap interaksi manusia sebagai individu atau manusia sebagai kelompok. Fenomenologi adalah suatu pendekatan filosofis yang berusaha menganalisis pengalaman manusia. Fenomenologi dapat diartikan sebagai cara berpikir dalam mendapatkan pengetahuan baru serta meningkatkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya melalui tahapan-tahapan kritis, logis dan sistematis (Hadi et al., 2021).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

seperti memakai pakaian rapi, bersih, hadir di kelas tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah selain itu guru memberikan contoh kepada siswa mengenai perilaku disiplin belajar dengan cara memberikan motivasi kepada siswa.

##### **b. Mengarahkan Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa dalam mengarahkan siswa, terutama dalam mengarahkan fokus siswa pada materi pelajaran, guru memanfaatkan variasi pembelajaran, seperti variasi media pembelajaran dan variasi metode pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton.

### c. Memotivasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa dalam memotivasi siswa guru menerapkan persaingan di dalam kelas seperti diskusi dan tutor sebaya, guru juga memberikan reward kepada siswa berupa hadiah, pujian serta penghormatan, selain guru juga memberikan hukuman yang bersifat mendidik serta ulangan supaya siswa termotivasi dalam belajar.

### d. Menginspirasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa dalam menginspirasi siswa, guru dituntut kreatif dalam menciptakan model pembelajaran yang menarik sehingga menimbulkan antusias siswa dalam belajar, seperti membuat mading, dan pamflet. Hal inilah yang dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.

## B. Pembahasan

### a. Menjadi Teladan

Hasil penelitian menemukan bahwa untuk menjadi sosok teladan guru dapat memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tata tertib sekolah, seperti menggunakan pakaian rapi, selain itu guru juga mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dan menjeguk temannya yang sakit.

Hal ini sejalan dengan pendapat Karso (2019:385) bahwa "Seharusnya sebagai seorang guru yang sering di jadikan panutan hendaknya guru itu selalu disiplin terhadap semua hal termasuk disiplin waktu, dan disiplin peraturan, tutur kata". Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) "Disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib) baik di sekolah, kemiliteran dan sebagainya.

### e. Menegosiasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari beberapa narasumber bahwa dalam menegosiasi siswa tugas seorang guru adalah membantu siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan cara berperan sebagai teman sejawat siswa seperti menciptakan hubungan akrab dan harmonis dengan siswa guru harus memperhatikan setiap peserta didik dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik.

### f. Melaksanakan Perubahan-Perubahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber bahwa dalam melaksanakan perubahan-perubahan guru harus mampu menguasai teknologi-teknologi canggih yang dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar selain itu untuk mempersiapkan perubahan-perubahan yang akan terjadi dimasa yang akan datang seorang guru dapat melakukan sharing dengan sesama guru, mengupgrade cara mengajar dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Alfin Kusniati pada tahun 2021. Guru adalah sosok teladan yang mampu memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara menjalankan ibadah dengan baik dan memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai penting aktivitas keagamaan bagi dirinya (Kusnatin, 2021:121).

### b. Mengarahkan Siswa

Dalam mengarahkan kegiatan belajar-mengajar guru berusaha mengarahkan fokus siswa pada materi pembelajaran dengan menggunakan beragam media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti melakukan kuis-kuis online, nonton film, menggunakan gambar-gambar selain itu guru juga menggunakan beragam metode pembelajaran seperti ice breaking, games-games, diskusi, tanya jawab, guru tidak selalu berorientasi kepada metode ceramah

sebab peserta didik tidak akan aktif dan kegiatan belajar mengajar akan terkesan monoton. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusiadi di tahun 2020. Guru harus memperhatikan dua unsur penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi pada kegiatan belajar mengajar akan membuat peserta didik fokus dan lebih mudah memahami setiap materi yang disampaikan. Guru hanya perlu menggunakan media dan metode yang tepat sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton, jika hanya menggunakan metode ceramah seperti biasanya peserta didik akan merasa bosan (Rusiadi, 2020:19).

### c. Memotivasi Siswa

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa dalam memotivasi siswa guru menciptakan persaingan, memberikan reward, hukuman serta ulangan. Untuk menciptakan persaingan di dalam kelas seperti menerapkan diskusi kelompok dan tutor sebaya. Dalam memberikan reward setiap guru memberikan penghargaan yang beragam, guru ada yang memberikan penghargaan berupa pujian, penghargaan berupa hadiah, dan penghormatan. Untuk hukuman guru memberikan hukuman yang dapat menimbulkan efek jera namun tetap bersifat mendidik. Sedangkan untuk ulangan siswa diberikan ulangan setiap materi sub bab selesai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sadirman (2020) bahwa terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam memotivasi siswa yaitu menciptakan persaingan, memberikan reward, hukuman dan ulangan.

### d. Menginspirasi Siswa

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inspiratif, seorang guru dituntut agar dapat memiliki ide-ide kreatif atau gagasan-gagasan baru yang dapat menimbulkan rasa antusias dan motivasi

peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti mendesain ruang kelas yang menarik, mengajak peserta didik membuat majalah dinding, membentuk model kelompok dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kobandaha pada tahun 2017. Seorang guru merupakan tokoh yang berperan dalam menginspirasi, menggerakkan dan memberikan semangat untuk melaksanakan hal-hal positif, sebagai sosok pemberi inspirasi guru dituntut untuk menciptakan ide-ide kreatif serta gagasan-gagasan baru yang dapat menarik antusias siswa dan memberikan semangat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran (Kobandaha, 2017:120).

### e. Menegosiasi Siswa

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa dalam menyelesaikan masalah peserta didik baik terutama dalam proses pembelajaran guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dan berperan sebagai orang tua peserta didik, menciptakan suasana akrab, harmonis dan senantiasa mendengarkan peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ety Nur Innah tahun 2015. Dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik baik dalam proses pembelajaran atau masalah individu seorang guru harus memperhatikan beberapa hal diantaranya, menganggap dirinya sebagai orang tua peserta didik, mendengar serta tidak mendominasi peserta didik, bersikap sabar, dan melebur, dan bersikap terbuka (Inah, 2015).

### f. Melaksanakan Perubahan-Perubahan

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar guru telah mampu memanfaatkan teknologi-teknologi canggih yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman sekarang ini, guru menggunakan laptop, lcd, dan smartphone sebagai media pembelajaran, selain itu guru juga memanfaatkan berbagai platform canggih sebagai wadah proses belajar mengajar seperti google classroom, cisco webex, gamestrich, dan berbagai platform canggih lainnya. Sedangkan untuk kesiapan guru dalam melaksanakan perubahan hasil penelitian

bahwa dalam mempersiapkan diri menghadapi perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan seorang guru dituntut untuk terus belajar dengan cara memperbanyak membaca literatur, mengupgrade strategi dalam mengajar, memperbanyak literasi terutama literasi digital, sharing dengan sesama rekan guru, ikut kegiatan-kegiatan pelatihan seperti MGMP, seminar, dan jenis pelatihan lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widya Pratisca Asiba pada tahun 2020. Seorang guru dituntut memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional didefinisikan sebagai keahlian guru dalam memanfaatkan teknologi sesuai perkembangan zaman. Guru yang mampu menguasai teknologi diharapkan dapat berkreasi, menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan teknologi canggih tersebut sehingga peserta tidak merasa jenuh (Asiba, 2020:9).

Demikian halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Retaningsih 2019. Bahwa guru diharapkan mempunyai karakter abad 21, adapun langkah yang perlu ditempuh seorang guru untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman terutama di era 4.0 yaitu dengan memperbarui kemampuan, mengubah pola pikir, mengikuti pelatihan, melakukan inovasi pembelajaran maupun membangun kemampuan literasi (Retnaningsih, 2019:29).

## UCAPAN TERIMKASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons, selaku Dekan, Dr. Mustafa, M.Si., selaku Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Ansar M.Si selaku Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.

3. Ibu Dr. Ed. Faridah, ST.,M.Sc selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
5. Jamaluddin, S.Pd selaku staf tata usaha Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
6. Dosen serta Pegawai/Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu serta pengetahuan, layanan akademik serta administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan lancar.
7. Bapak Wusmal Tenrisenna, S.Pd., M.Pd selaku Kepala SMK Laniang Makassar serta Wakasek, Tenaga pendidik dan Tenaga kependidikan di SMK Laniang Makassar yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Adminitrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang meliputi senior-senior, rekan-rekan angkatan 2018, serta junior junior yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama ini
9. Seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Peran Kepemimpinan Guru di SMK Laniang Makassar berdasarkan hasil penelitian melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di dapatkan bahwa:

Untuk menjadi sosok teladan sebagai pemimpin guru mengajak siswa untuk mematuhi aturan tata tertib sekolah, melaksanakan ibadah, serta menasehati siswa tentang rasa kepedulian dan menghargai sesama. Untuk mengarahkan siswa pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan variasi pembelajaran. Untuk memotivasi siswa guru menciptakan persaingan di dalam kelas, memberikan penghargaan, hukuman, dan ulangan. Untuk menginspirasi siswa guru mendesain media pembelajaran dengan kreatif agar dapat menarik minat siswa dalam belajar. Untuk menegosiasi siswa guru berperan sebagai teman sejawat siswa dengan membangun suasana akrab dengan siswa untuk membantu permasalahan yang dihadapi siswa. Untuk melakukan perubahan-perubahan terutama dalam pembelajaran guru harus terus belajar, mengupgrade strategi mengajar dengan cara sharing dengan sesama guru dan ikut kegiatan pelatihan.

### Saran

- 1) Bagi Pemerintah, diharapkan untuk terus memberikan perhatian terhadap kompetensi kepemimpinan guru sebagai kompetensi vokal yang harus dimiliki.
- 2) Bagi Sekolah, disarankan untuk tetap mampu melahirkan guru-guru yang siap memimpin, dan menggerakkan peserta didik dalam menghadapi perubahan dan tantangan di masa yang akan datang.
- 3) Bagi Kepala Sekolah penelitian ini disarankan dapat menjadi rujukan dalam membantu guru menjadi sosok pemimpin yang mampu menggerakkan peserta didik
- 4) Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan tentang menjadi guru yang memiliki jiwa kepemimpinan dan menggerakkan peserta didik.

### DAFTAR RUJUKAN

Asiba, W. P. (2020). Pentingnya Teknologi Bagi Guru Pada Masa. 2(1), 1–9.

Inah, N. E. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. 8(2), 150–167.

Karso. (2019). Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 1(2), 274–282.

Kobandaha, F. (2017). Pendidikan Inspiratif (Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna). Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 118–123.

Kusnatin, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Pada Peserta Didik Di Ma Darul Huda Wonodadi Blitar.

Retnaningsih, D. (2019). Challenges And Strategy Of Teachers In The Industrial 4 . 0 Revolution In Improving Education. 2(1), 23–30.

Rusiadi. (2020). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran. 6(2), 10–21.

Sadirman, A. . (2020). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar (1st Ed., P. 236). Rajawali Pers.

Sudarma, M. (2013). Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci (1st–2nd ed.). PT RajaGrafindo.